

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara demokrasi memiliki prinsip mengikut sertakan warga Negara dalam setiap proses kenegaraan, karena demokrasi memandang kedaulatan tertinggi ada di tangan rakyat<sup>1</sup>. Sebagai bangsa yang memegang prinsip dan berlandaskan asas demokrasi, Indonesia menjadi salah satu Negara terbesar di dunia dalam penganut paham demokrasi. Terlihat bagaimana Indonesia memulai perjalanan pemerintahannya dengan melibatkan segala unsur dalam mewujudkannya<sup>2</sup>. Salah satu contoh pelibatan unsur demokrasi yang nyata di Indonesia sejak era proklamasi yakni adalah menyelenggarakan pemilihan umum (Pemilu).

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, demokrasi sangat erat hubungannya dengan pemilihan umum. Dalam konteks situasi dan kondisi negara-negara di dunia saat ini, demokrasi tidak langsung atau demokrasi melalui perwakilan adalah yang paling mungkin diterapkan secara nyata<sup>3</sup>. Pemilihan umum adalah sarana untuk memilih wakil-wakil rakyat yang representatif. Tanpa adanya pemilihan umum yang kompetitif, jujur, dan adil, demokrasi dapat dianggap kurang atau bahkan tidak ada. Dalam perjalanannya Pemilu di Indonesia telah melalui banyak sekali perubahan dalam penerapannya.

---

<sup>1</sup> Suarlin, S., & Fatmawati, F. *Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta : Penerbit Widina. 2022. Hlm. 44.

<sup>2</sup> Habib, M. *Kiblat Negara Demokrasi Dari Berbagai Representasi (Kajian Pemilu Indonesia)*. Jurnal Berbasis Sosial, Vol.1, No.1, 2020, Hlm. 91-99.

<sup>3</sup> Santoso, T., & Budhiati, I. *Pemilu di Indonesia: Kelembagaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan*. Jakarta: Sinar Grafika. 2021. Hlm. 15.

Pada Pemilu pertama dilakukan di Indonesia tahun 1955 hingga tahun 1999 Pemilu di Indonesia dilakukan dengan cara tertutup. Atau masyarakat hanya bisa memilih partainya saja, kemudian untuk perwakilan akan dipilih oleh partai politik tersebut<sup>4</sup>. Setelah amandemen dan pada Pemilu tahun 2004 Indonesia untuk pertama kalinya melakukan Pemilu dengan system terbuka. Masyarakat lebih bisa mengenal calon serta figurnya, dan calon tersebut dapat langsung memulai sebuah kampanye untuk menyampaikan visi serta misi dalam maju pencalonan tersebut.

Baik dalam system terbuka ataupun tertutup proses demokrasi yang melibatkan aspirasi rakyat akan diakomodir oleh sebuah partai politik. Pemilu di Indonesia diikuti oleh banyak partai politik karena Indonesia menganut sistem multi partai. Kehadiran multipartai merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan bernegara di Indonesia. Bahkan, sistem multipartai telah ada sejak sebelum Indonesia merdeka. Dalam sejarah ketatanegaraan Indonesia, sistem multipartai selalu menjadi satu-satunya sistem yang diterapkan<sup>5</sup>. Meskipun banyak partai yang masih berpartisipasi dalam kontestasi Pemilu legislatif.

Namun, tidak semua partai akan berhasil masuk ke parlemen Indonesia, baik di tingkat pusat maupun daerah. Hal ini disebabkan oleh penerapan ambang batas atau parliamentary threshold sebesar 4%, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu (UU Pemilu)<sup>6</sup>. Dengan kata lain, hanya

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Hlm. 24

<sup>5</sup> Emy Hajar Abra. *Efektifitas Sistem Multipartai Di Indonesia Dalam Bingkai Konstitusi*. Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau, Vol.4. No.1. 2022. Hlm.32

<sup>6</sup> Mkri.id, *Aturan Ambang Batas Parlemen Empat Persen Konstitusional Bersyarat untuk Pemilu 2029 dan Pemilu Berikutnya*. Diakses melalui [www.mkri.id](http://www.mkri.id) Pada 29 April 2024, Pukul 13.19 WIB.

partai yang memperoleh lebih dari 4% suara nasional yang akan mendapatkan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia. Oleh karena itulah persaingan tingkat partai harus dituntut lebih maju lagi agar mampu bersaing dalam Pemilu tersebut.

Indonesia tidak melarang untuk mendirikan partai namun tetap mempedomani Undang-Undang nomor 2 tahun 2008 tentang partai politik, serta mengacu pada Permenkumham nomor 34 tahun 2017, tentang Tata Cara Pendaftaran Pendirian Badan Hukum, Perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Serta Perubahan Kepengurusan Partai Politik. Setelah pendaftaran dan disahkan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) selanjutnya partai tersebut akan mendaftar dan di verifikasi oleh KPU. Ada banyak partai politik di Indonesia yang tidak lolos verifikasi oleh KPU setelah di daftarkan di Kemenkumham.

Kebanyakan partai tersebut gagal pada tahapan verivikasi actual dan factual. Kegagalan ini karena partai yang berdiri tersebut hanya sebatas formalitas namun setelah diverifikasi masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu Negara demokrasi memberikan keleluasan bagi warga negaranya untuk berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat yang sesuai Undang-undang 1945, pasal 28 dan 28 E ayat 3. Kehadiran aturan ini belum menjamin apakah setiap partai yang terbentuk tersebut dapat mewakili aspirasi rakyat yang diwakili, mengingat penjelasan diatas harus di verifikasi oleh KPU dan harus melewati ambang batas parlemen threshold (PT).

Berangkat dari aturan mengenai pemebantuan partai dan hasil Pemilu tahun 2024 lalu. Saat ini terdapat 18 partai politik nasional yang telah dinyatakan lolos verifikasi oleh KPU untuk mengikuti Pemilu tahun 2024. Dan dari total 18 tersebut hanya 8 partai yang lolos ambang batas parlemen berdasarkan hasil Pemilu tahun 2024 sebagai berikut, beserta perolehan seluruh partai peserta pemilu tahun 2024 :

**Tabel. 1**  
**Daftar Perolehan Suara Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 2024**

| No                                        | Partai Politik | Perolehan Suara | Persentase |
|-------------------------------------------|----------------|-----------------|------------|
| 1                                         | PDI-P          | 25.387.279      | 16,72%     |
| 2                                         | Golkar         | 23.208.654      | 15,29%     |
| 3                                         | Gerindra       | 20.071.708      | 13,22%     |
| 4                                         | PKB            | 16.115.655      | 10,62%     |
| 5                                         | NasDem         | 14.660.516      | 9,66%      |
| 6                                         | PKS            | 12.781.353      | 8,42%      |
| 7                                         | Demokrat       | 11.283.160      | 7,43%      |
| 8                                         | PAN            | 10.984.003      | 7,24%      |
| <b>Partai Gagal Lolos Ambang Batas 4%</b> |                |                 |            |
| 9                                         | PPP            | 5.878.777       | 3,87%      |
| 10                                        | PSI            | 4.260.169       | 2,81%      |
| 11                                        | Perindo        | 1.955.154       | 1,29%      |
| 12                                        | Gelora         | 1.281.991       | 0,84%      |
| 13                                        | Hanura         | 1.094.588       | 0,72%      |
| 14                                        | Buruh          | 972.910         | 0,64%      |
| 15                                        | Ummat          | 642.545         | 0,42%      |
| 16                                        | PBB            | 484.486         | 0,32%      |
| 17                                        | Garuda         | 406.883         | 0,27%      |
| 18                                        | PKN            | 326.800         | 0,22%      |

*Sumber : pemilu2024.kpu.go.id, 2024*

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan system multipartai Indonesia tidak sepenuhnya menjadikan demokrasi di Indonesia dengan sebeb-bebasnya, buktinya perlu ada strategi dari setiap partai agar mampu bersaing dalam Pemilu dan menyampaikan aspirasi dari tujuan partai tersebut di bentuk agar mampu

melanglah menuju parlemen dan menjadi wakil rakyat seutuhnya. Untuk dapat menembus PT bukanlah hal yang mudah jika melihat aturan Pemilu saat ini. Para partai memang dituntut agar mampu bersaing dalam memperebutkan hati pemilih. Banyak partai yang hilang saat ini karena adanya aturan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada fenomena penurunan suara partai pada pemilihan umum. Hal ini berkenaan dengan tuntutan partai saat ini dalam bertahan dan terus eksis, ditambah ada banyak partai-partai baru yang bermunculan yang mengusung tujuan terbentuknya partai dengan hal-hal yang relevan dan tuntutan zaman saat ini. Sehingga para partai lama dituntut agar dapat terus bersaing. Walaupun jika di nilai partai lama lebih memiliki pengalaman yang lebih untuk menghadapi segala dinamika dalam politik.

Sebelum jauh masuk kedalam fokus penelitian mengenai penurunan suara PDI-P di Provinsi Jambi, penulis akan menampilkan pemaparan mengenai perolehan suara PDI-P pada tingkat pusat. Dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 2.**  
**Perolehan Suara dan Kursi PDI-P Tingkat Nasional**

| <b>Pemilu</b> | <b>Perolehan Suara</b> | <b>Perolehan Kursi</b> |
|---------------|------------------------|------------------------|
| 1999-2004     | 35.689.073             | 153 Kursi              |
| 2004-2009     | 21.026.629             | 109 Kursi              |
| 2009-2014     | 14.600.091             | 95 Kursi               |
| 2014-2019     | 23.681.471             | 109 Kursi              |
| 2019-2024     | 27.053.961             | 128 Kursi              |
| 2024-2029     | 25.387.279             | 110 Kursi              |

*Sumber : KPU RI, 2024*

Berdasarkan data secara nasional, PDI-P tingkat nasional juga mengalami penurunan untuk perolehan suara dan jumlah kursi. Namun hal itu tidak membuat PDI-P Kalah dalam Pemilu 2024. PDI-P masih keluar sebagai partai pemenangng

pada Pemilu tahun 2024. Yang dibuktikan dengan pencapaian teterperolehan suara dan jumlah kursi di DPR-RI Periode 2024-2029. Berangkat dari data nasional penulis melihat di tingkat daerah.

Dalam penelitian ini penulis tertarik dalam meneliti partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). Secara nasional PDI-P saat ini masih keluar sebagai pemenang pada dua kali berturut-turut Pemilu di tahun 2019 dan tahun 2024. Meskipun pada Pemilihan Presiden (Pilpres) tahun 2024 PDI-P mengalami kekalahan. Kekalahan pada Pilpres ini berimbas pada menurunnya perolehan suara di beberapa Pemilihan Legislatif (Pileg) baik di tingkat Provinsi dan Kabupaten. Salah satunya di Provinsi Jambi. PDI-P pada Pileg DPRD Provinsi Jambi tahun 2024 mengalami penurunan perolehan suara dan kursi yang cukup signifikan.

**Tabel.3**  
**Perolehan Kursi Paratai PDI-P pada Pileg DPRD Provinsi Jambi**

| <b>Periode Pemilu</b> | <b>Perolehan Suara</b> | <b>Perolehan Kursi</b> |
|-----------------------|------------------------|------------------------|
| 2009 - 2014           | 128.675                | 5 Kursi                |
| 2014 - 2019           | 274.143                | 7 Kursi                |
| 2019 - 2024           | 264.032                | 9 Kursi                |
| 2024 - 2029           | 262.753                | 6 Kursi                |

*Sumber : KPU Provinsi Jambi, 2024*

Dengan berdasarkan data di atas, PDI-P pada Pileg Provinsi Jambi menepati urutan ke-6 setelah sebelumnya berada di posisi pertama dan sebagai pemenangan Pileg sebelumnya di Provinsi Jambi. Penurunan perolehan suara ini tidak terlepas juga dari pengaruh Pilpres yang mana, calon yang diusung PDI-P gagal meraih kemenangan dengan memperoleh hasil paling kecil diantara para Capres dan Cawapres lainnya. Serta penulis juga membaca di beberapa artikel yang menyebutkan adanya banyak sentiment negative terhadap capaian dan kinerja PDI-P di pemerintahan.

**Tabel. 4**  
**Perolehan Suara Caleg PDI-P dan Caleg Terpilih Setiap Dapil**

| No | Nama               | Dapil | Perolehan Suara |
|----|--------------------|-------|-----------------|
| 1  | M.A Fauzi          | 1     | 5.798           |
| 2  | Junedi Singarimbun | 1     | 4.662           |
| 3  | Muallimah R        | 1     | 1.213           |
| 4  | Sutiono            | 1     | 2.312           |
| 5  | Kemuning Gilang P  | 1     | 484             |
| 6  | Daulat Sitorus     | 1     | 6.361           |
| 7  | Ratumas Dewi       | 1     | 810             |
| 8  | Fernando H         | 1     | 541             |
| 9  | Nazilla Alvi B     | 1     | 413             |
| 10 | Heru Iskandar      | 1     | 1.011           |
| 1  | Nur Tri Kadarini   | 2     | 12.071          |
| 2  | Akmaluddin         | 2     | 14.426          |
| 3  | Arzanil            | 2     | 7.602           |
| 4  | Reni Andriyani     | 2     | 1.229           |
| 5  | Ahmad Supriyadi    | 2     | 1.425           |
| 6  | Mulia Rinda Purba  | 2     | 1.130           |
| 7  | Fikri Saputra      | 2     | 386             |
| 8  | Roida Pane         | 2     | 1.358           |
| 9  | Sawaluddin         | 2     | 8.683           |
| 10 | Samuel R S         | 2     | 1.022           |
| 1  | Zaidan             | 3     | 12.213          |
| 2  | Abdul Khafid       | 3     | 8.205           |
| 3  | Heldawati N        | 3     | 12.501          |
| 4  | Samsul Ridwan      | 3     | 12.811          |
| 5  | Hawati             | 3     | 675             |
| 6  | Mulyadi            | 3     | 728             |
| 7  | M.Naufal           | 3     | 384             |
| 8  | Nur Aini           | 3     | 316             |
| 9  | Fernando D S       | 3     | 401             |
| 10 | Ami Mariyono       | 3     | 160             |
| 1  | Rucita Arfianisa   | 4     | 24.281          |
| 2  | Zubir Dahlan       | 4     | 8.973           |
| 3  | Adithiya Diar      | 4     | 18.27           |
| 4  | Nurhadia           | 4     | 1.615           |
| 5  | Candra E           | 4     | 484             |
| 6  | Fakhrizal          | 4     | 1.432           |

|    |                    |   |        |
|----|--------------------|---|--------|
| 1  | Wartono T K        | 5 | 11.737 |
| 2  | Edison             | 5 | 1.723  |
| 3  | Sri Rika S         | 5 | 1.778  |
| 4  | Suwarno            | 5 | 15.868 |
| 5  | Dadang S           | 5 | 2.277  |
| 6  | Dorni S            | 5 | 272    |
| 7  | Agung A P          | 5 | 5.924  |
| 8  | Nurhasanah         | 5 | 344    |
| 9  | Afriansyah         | 5 | 779    |
| 10 | Supriatna          | 5 | 453    |
| 1  | Amin               | 6 | 4.558  |
| 2  | Asriadi            | 6 | 3.567  |
| 3  | Elsa Agustina      | 6 | 1.831  |
| 4  | Domisno Manulu     | 6 | 2.622  |
| 5  | HM.Zuldi Ikrom     | 6 | 8.171  |
| 6  | Henna Priska M     | 6 | 935    |
| 7  | Nurdin             | 6 | 3.256  |
| 8  | Tagor Simangunsong | 6 | 1.210  |
| 9  | Nelly Oktaria      | 6 | 387    |

*\*Lis Kuning merupakan Caleg terpilih DPRD Provinsi Jambi di setiap Dapil*

*Sumber: KPU Provinsi Jambi, 2024*

Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan teori pelembagaan partai politik dari Matthias Basedau dan Alexander Stroh yang membagi pelembagaan partai atas empat dimensi di antaranya, mengakar di masyarakat, otonomi, kekuatan partai dan koherensi<sup>7</sup>. Dan penulis ingin melihat ke-4 dimensi tersebut apakah sebagai faktor penyebab turunya suara dan keterperolehan PDI-P di Pileg Provinsi Jambi tahun 2024, dan juga melihat faktor lainnya yang mengakibatkan turunya suara PDI-P, Juga dikarenakan oleh rekrutmen caleg yang terkesan fokus terhadap caleg-caleg yang

---

<sup>7</sup> Warjio, P. D. *Tata Kelola Partai: Bagaimana Partai Politik Bekerja Dalam Gelombang Demokrasi?*. Jakarta: Gerhana Publishing. 2020. Hlm. 55.



bukan kader murni melainkan yang maju karena adanya transaksional politik di dalamnya.

Berangkat dari latar belakang permasalahan dan fenomena yang penulis anggap menarik untuk melihat permasalahan penurunan perolehan partai dalam Pileg, padahal sebelumnya memiliki trend meningkat dalam keterperolehan suara dan pencapaian kemudian turun drastis. Permasalahan yang penulis peroleh saat melakukan pra penelitian pada Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai PDI-P Provinsi Jambi, memaparkan dalam hasil wawancara berikut :

Jika penurunan suara ini hal yang wajar, dan juga berasal dari internal kader partai yang kurang dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat, kemudian tidak ada cara yang unik dan inovasi dalam berkampanye serta terlalu memanfaatkan figure seperti figure Pak Edi, Ibu Ketum Megawati. Dan juga tidak termanfaatkan dengan baik momentum PDI-P sebagai partai pemenang pada Pileg DPRD Provinsi Jambi tahun 2019 lalu memperkenalkan program-program partai dan menjangkau masyarakat lebih luas lagi dengan status sebagai Ketua DPRD Provinsi Jambi. selain itu pengurangan perolehan suara ini juga dikarenakan politik uang dari para competitor lawan politik yang begitu besar di tengah masyarakat<sup>8</sup>.

Dari hasil pemaparan tersebut Membuat penulis ingin mengkaji bagaimana dari kacamata manajemen partai politiknya bukan dari perseorangan calegnya, karena partai merupakan lembaga yang menciptakan dan mengeluarkan rekomendasi untuk para caleg-caleg tersebut maju baik dalam Pileg dan Pilkada. Untuk itu penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan dan studi literature terdahulu yang masih memiliki relevansi terhadap rencana penelitian ini.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Asriyadi, Selaku Kader dan Anggota Badan Pemenangan Pemilu (Bappilu) DPD PDI-P Provinsi Jambi. Pada 25 Juli 2024, Pukul 16.05 WIB.

*Pertama*, penulis menggunakan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Heni Huwita, dengan judul “Penurunan Jumlah Suara Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilihan Umum Legislatif DPRD Di Kota Bekasi Tahun 2014”<sup>9</sup>. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi apa yang digunakan Partai Keadilan Sejahtera sehingga tidak mampu menaikkan suara Partai keadilan sejahtera pada pemilu 2009 dan 2014. Dengan Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan harus melalui metode (*person, policy, public, position, pull marketing, push marketing, pass marketing, persentation dan polling*). Dengan begitu akan membuat strategi berjalan dengan rencana. Perbedaan penelitian ini terdapat pada penggunaan teori, penulis melihat pada pelebagaan partai politik, namun pada penelitian terdahulu ini menggunakan Adam Nursal yang 9P. Persamaan ada pada subjek penelitian yakni penurunan suara partai politik.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Fahrezi dan Rohman dengan judul “Pelebagaan Partai Politik (Studi Pada Partai Solidaritas Indonesia Kota Malang)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses institusionalisasi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Kota Malang dan hubungannya dengan hasil pemilihan karena belum mengalami perolehan suara atau belum berhasil. Dengan hasil penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa PSI Kota Malang mencapai institusionalisasi tinggi pada tingkat otonomi keputusan dan citra publik (reifikasi), namun rendah pada tingkat sistem dan infusi nilai. Institusionalisasi ini memengaruhi hasil pemilihan legislatif 2019, dengan reifikasi meningkatkan suara

---

<sup>9</sup> Yuwita, H. *Penurunan jumlah suara Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilihan Umum Legislatif DPRD di Kota Bekasi tahun 2014* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah). 2018, Hlm. i

partai dan infusi nilai menurunkannya. Perbedaan penelitian adalah penelitian ini membahas mengenai kegagalan partai PSI yang tidak pernah memperoleh kursi partai di Parlemen. Sedangkan penelitian yang ditulis penulis mengenai penurunan partai dalam Pileg. Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama membahas subjek penelitian Partai Politik.

*Ketiga*, penelitian berikutnya adalah yang ditulis oleh Akhsim dkk, yang berjudul “Turunnya Suara Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Jepara”<sup>10</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor penyebab penurunan perolehan suara PPP dari tahun ke tahun, meskipun secara historis PPP memiliki banyak pengikut dan Kabupaten Jepara memiliki sosial budaya yang islami. Dengan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penurunan suara PPP di Kabupaten Jepara disebabkan oleh sistem multipartai, perubahan sistem pemilihan umum, konflik internal, pergeseran perilaku pemilih, dan politik uang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah penelitian terdahulu menyebutkan jika penurunan suara partai PPP dikarenakan adanya system multi partai, adanya many politik serta pergeseran prilaku memilih masyarakat. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis fokus pada pendekatan pelebagaan partai politik.

Dengan adanya perbandingan dan penelitian terdahulu diatas, penulis merasa yakin akan pentingnya mengkaji manajerial partai melalui pelebagaan partai politik untuk melihat kenapa terjadinya penurunan suara partai, padahal sebelumnya telah memiliki ketercapaian yang baik. Oleh sebab itu sudut pandang

---

<sup>10</sup> Akhsin, M. *Turunnya Suara Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Jepara*. Journal of Politic and Government Studies, Vol.6, No.01. 2016.

ini yang penulis angkat dalam mengkaji fenomena tersebut dengan judul penelitian **“Analisis Penurunan Suara Partai PDI-P Pada Pemilihan Legislatif DPRD Provinsi Jambi Tahun 2024 Dalam Perspektif Pelembagaan Partai Politik”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Apa yang menyebabkan penurunan suara dan keterperolehan Kursi Partai PDI-P pada Pileg Provinsi Jambi tahun 2024?.
- 1.2.2 Faktor apa saja yang menjadi penyebab dalam Pelembagaan Partai Politik PDI-P Provinsi Jambi sehingga mengalami penurunan perolehan suara?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Agar dapat menjawab rumusan masalah di atas pada penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui penyebab penurunan suara dan keterperolehan Kursi Partai PDI-P pada Pileg Provinsi Jambi tahun 2024.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dan memahami faktor apa saja yang menjadi penyebab dalam Pelembagaan Partai Politik PDI-P Provinsi Jambi sehingga mengalami penurunan perolehan suara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dibidangnya, untuk itu penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan secara teoritis penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan mengenai pelebagaan partai politik dan mengenai penurunan suara partai politik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah solusi praktis dalam menyelesaikan permasalahan penurunan suara partai dalam Pileg dan penguatan kelembagaan partai tersebut dalam mengatasi permasalahan fenomena yang diangkat.

## **1.5 Landasan Teori**

### **1.5.1 Pelebagaan Partai Politik**

Keberadaan partai politik yang berada dalam kondisi paradoksal menyoroti pentingnya pelebagaan partai politik yang kuat dan efektif. Ketika partai politik dihadapkan pada penurunan kepercayaan publik meskipun perannya esensial dalam demokrasi, ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam fondasi operasional dan nilai-nilai partai itu sendiri. Pelebagaan partai politik mencakup

proses dimana partai-partai tersebut mengembangkan struktur yang kokoh, transparansi yang tinggi, dan integritas yang terjaga<sup>11</sup>.

Melalui dimensi-dimensi seperti pengakaran di masyarakat, otonomi, organisasi, dan koherensi, partai politik dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya dikenal dan diterima oleh masyarakat luas tetapi juga mampu berdiri sendiri tanpa ketergantungan eksternal yang merusak. Ketika partai politik memiliki akar yang kuat di masyarakat, mereka dapat lebih responsif dan representatif terhadap aspirasi publik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam proses politik<sup>12</sup>.

Otonomi yang tinggi memungkinkan partai untuk membuat keputusan independen yang murni berdasarkan kepentingan publik, bukan karena tekanan dari kelompok atau individu luar. Organisasi yang baik memastikan bahwa anggota partai bekerja secara efisien dan dengan dedikasi penuh terhadap visi dan misi partai. Sementara itu, koherensi dalam tindakan dan kebijakan partai menciptakan disiplin internal yang memastikan bahwa seluruh anggota bergerak sejalan dengan tujuan bersama.

Dengan pelembagaan yang baik, partai politik dapat menunjukkan bahwa mereka adalah entitas yang dapat dipercaya dan diandalkan dalam menjalankan fungsi-fungsi demokratis. Ini tidak hanya membantu mengatasi masalah penurunan kepercayaan publik tetapi juga memperkuat legitimasi dan stabilitas

---

<sup>11</sup> Randall, Vicky dan Lars, Svasand. (2002). Dalam Suryana, N, dkk, *Pelembagaan Partai Politik: Studi Pada Partai Solidaritas Indonesia Kota Bandung Tahun 2019*. Jurnal Civic Hukum, Vol.5, 2020. Hlm.53.

<sup>12</sup> Matthias Basedau dan Alexander Stroh dalam Syafridho, S. A . *Analisis Penurunan Suara Partai Hanura pada Pemilu Legislatif Kota Padang Tahun 2019 dalam Perspektif Pelembagaan Partai Politik* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas). 2022, Hlm. 56.

politik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelebagaan partai politik bukan hanya penting, tetapi esensial dalam menciptakan sistem politik yang sehat dan berkelanjutan.

Menurut Huntington, pelebagaan adalah proses dimana organisasi dengan mana tata cara (*prosedur*) memperoleh nilai baku dan stabil. Atau dalam pengertian Randall dan Lars, pelebagaan diartikan sebagai proses dimana partai menjadi stabil (mantap) dalam hal pola perilaku yang terintegrasi maupun dalam hal sikap (*attitude*) dan budaya. eori pelebagaan politik berfokus pada bagaimana institusi politik, termasuk partai politik, berkembang, berfungsi, dan beradaptasi dalam lingkungan politik. Pelebagaan politik adalah proses di mana partai politik menjadi entitas yang stabil, terstruktur, dan dihormati dalam sistem politik. Ini mencakup cara-cara partai politik berinteraksi dengan masyarakat, anggota partai, dan sistem politik yang lebih luas<sup>13</sup>.

#### **1.5.1.1 Dimensi Dan Pengukuran Pelebagaan Partai Politik**

Menurut Basedau dan Stroh, pelebagaan partai politik dapat diukur melalui empat dimensi utama:<sup>14</sup>. Masing-masing dimensi memiliki indikator spesifik yang membantu dalam menilai sejauh mana partai politik telah berhasil melembagakan diri mereka dalam sistem politik. Dengan memahami dan mengukur dimensi-dimensi ini, kita dapat menilai efektivitas dan kestabilan partai politik dalam menjalankan peran mereka dalam sistem politik.

##### **1) Pengakaran di Masyarakat (*Rootedness in Society*)**

---

<sup>13</sup> *Loc.Cit.* Randall, Vicky dan Lars, Svasand. (2002). Dalam Suryana, N, dkk

<sup>14</sup> Romli, Lili, dkk. *Kerangka Penguatan Partai Politik di Indonesia*. Jakarta: Puskapol Fisip UI. 2008. Hlm. 44.

Dimensi ini mengukur sejauh mana partai politik dikenal, diterima, dan didukung oleh masyarakat. Partai yang berakar kuat di masyarakat memiliki basis dukungan yang luas dan mampu mewakili kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat.

2) Otonomi (*Autonomy*)

Otonomi mengacu pada kemampuan partai untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada kelompok luar atau individu lain. Partai yang otonom mampu membuat keputusan secara independen dan tidak terpengaruh oleh kepentingan eksternal.

3) Organisasi (*Organization*)

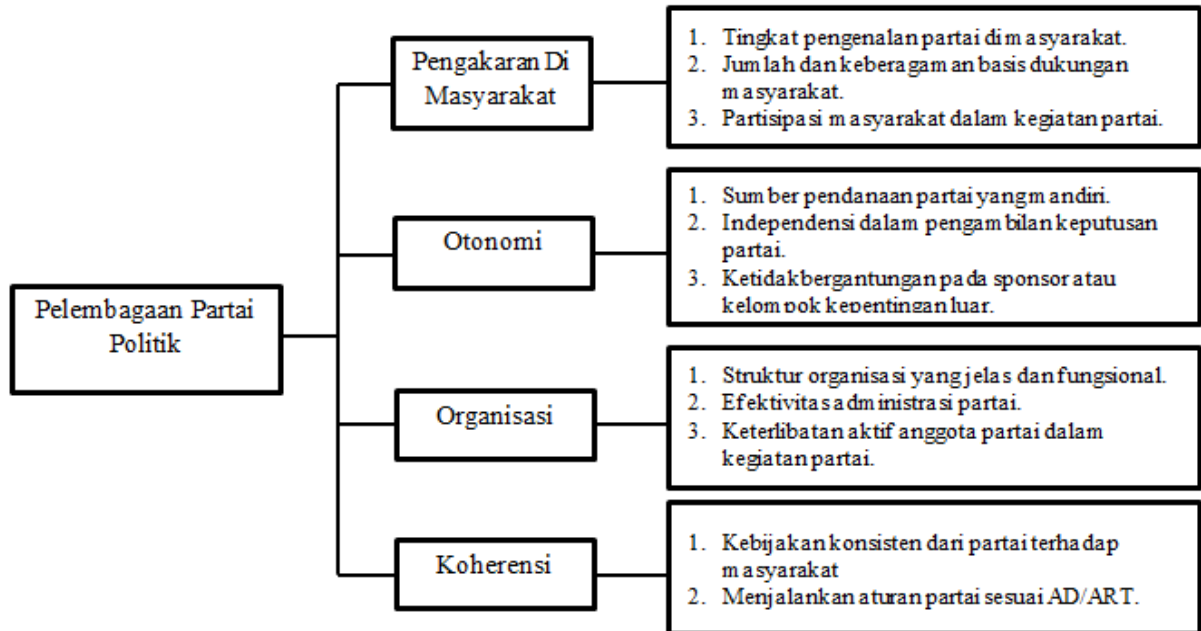
Dimensi ini menilai sejauh mana partai memiliki struktur organisasi yang efektif dan anggota yang berkomitmen. Partai yang terorganisir dengan baik memiliki mekanisme administrasi yang kuat dan anggota yang berdedikasi.

4) Koherensi (*Coherence*)

Koherensi mengukur tingkat kesatuan dan konsistensi dalam tingkah laku dan tindakan partai. Partai yang koheren memiliki aturan dan kebijakan yang jelas serta diterapkan secara konsisten oleh seluruh anggotanya.

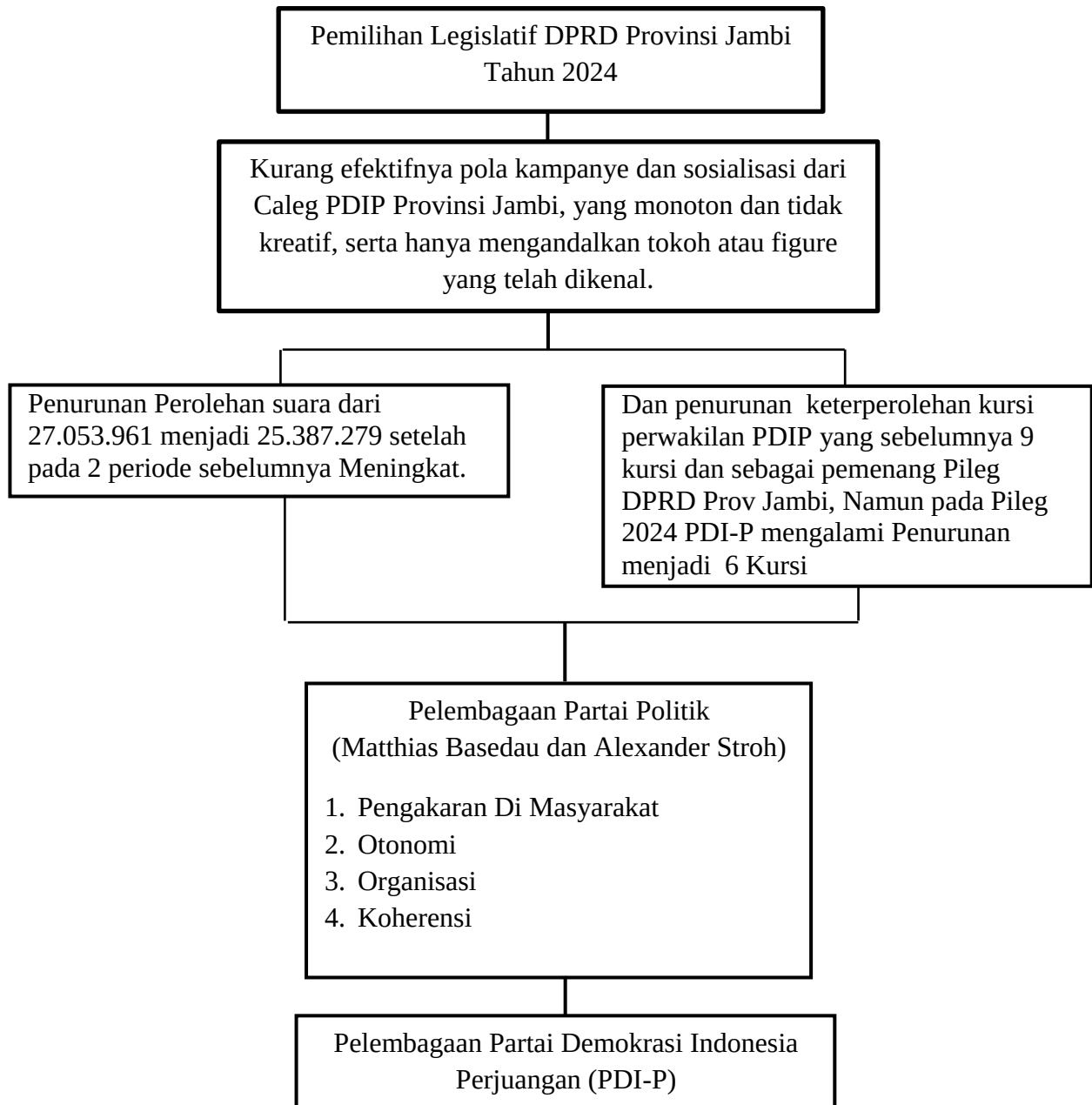


**Gambar. 1**  
**Indikator Pengukuran Pelembagaan Partai Politik Basedau Dan Stroh**



*Sumber : Data Analisis Penulis Terhadap Teori PPP Basedau Dan Stroh*

## 1.6 Kerangka Pikir



Kerangka pikir di atas merupakan alur rancangan dalam penelitian oleh penulis dimana, melihat fenomena menurunnya perolehan suara oleh partai PDI-P pada Pileg DPRD Provinsi Jambi tahun 2024 lalu. Dengan menggunakan pendekatan pelebagaan politik dari Basedau dan Stroh penulis akan mengukur

penyebab penurunan suara tersebut dari ke-4 dimensi yang didalamnya terdapat beberapa indikator pengukur. Dari hasil tersebutlah penulis dapat menyimpulkan serta memberikan sebuah solusi agar kedepannya PDI-P ataupun partai politik lainnya tidak mengalami penurunan suara drastic seperti fenomena yang dialami PDI-P pada Pileg DPRD Provinsi Jambi tahun 2024.

## 1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal ini, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan<sup>15</sup>. Cara ilmiah menunjukkan bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan metode yang logis dan dapat dipahami oleh akal manusia.

### 1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *phenomenological research*. Dimana peneliti bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alami, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah<sup>16</sup>. Penelitian kualitatif

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017, hlm. 2.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006. Hlm 6.

mengumpulkan data melalui perlakuan tertentu, seperti melakukan wawancara terstruktur dan semi terstruktur, dan metode lainnya.

Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penulis merasa tepat, sebab peneliti hendak meneliti dan mendeskripsikan fenomena mengenai penurunan perolehan suara partai PDI-P pada Pileg DPRD Jambi tahun 2024 lalu dengan pendekatan yang alamiah dan bersifat fleksibilitas dalam mengungkapkan deskripsi yang terjadi pada fenomena ini.

### **1.7.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini memiliki fokus pada penurunan perolehan suara Partai PDI-P pada Pileg DPRD Provinsi Jambi tahun 2024. Dengan berdasarkan latar belakang masalah yang penulis jelaskan di atas. Oleh sebab itu fokus penelitian ini adalah melihat fenomena menurunnya perolehan suara oleh partai PDI-P pada Pileg DPRD Provinsi Jambi tahun 2024 lalu. Dengan menggunakan pendekatan pelebagaan politik dari Basedau dan Stroh penulis akan mengukur penyebab penurunan suara tersebut dari ke-4 dimensi yang didalamnya terdapat beberapa indikator pengukur.

### **1.7.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki lokasi penelitian atau Lokus yang menjadi tempat penelitian penulis yakni data yang akan penulis peroleh dari lapangan, yakni di Provinsi Jambi, pada kantor DPD I Partai PDI-P Provinsi Jambi guna menganalisis bagaimana terjadi penurunan suara partai melalui pendekatan

pelembagaan partai. Kemudian penulis juga memilih lokasi penelitian di wilayah basis PDI-P di Provinsi Jambi namun kemudian tidak memilih PDI-P lagi pada Pileg tahun 2024 lalu, untuk sebagai acuan pandangan dari masyarakat kenapa tidak memilih lagi.

#### **1.7.4 Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data pada suatu penelitian. Para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari <sup>17</sup>:

##### **1.7.4.1 Data Primer**

Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, Data primer merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian dengan melalui sumber pertama (responden atau informan, melalui wawancara) atau melakukan pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pengurus DPD I PDI-P Provinsi Jambi dan juga elemen-elemen terkait penelitian ini.

##### **1.7.4.2 Data Skunder**

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, sumber data ini diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan, yang berupa dokumen, buku, jurnal, internet dan sebagainya yang dibutuhkan dalam data penelitian yang

---

<sup>17</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 209.

dilakukan<sup>18</sup>. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data skunder ini seperti melalui Data dokumen kepengurusan yang ada di DPD I PDI-P Provinsi Jambi, jurnal terkait dan berita-berita pendukung penelitian ini. Dan juga seperti Perpustakaan dari data KPU dan Bawaslu.

#### **1.7.5 Teknik Penentuan Informan**

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan metode yang digunakan kualitatif untuk menentukan siapa yang akan menjadi sumber data informan. Penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel oleh karena itu informan yang digunakan berdasarkan pada keterlibatan seorang informan terhadap objek penelitian yang akan diteliti. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti<sup>19</sup>.

Penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan yang peneliti butuhkan terkait objek penelitian ini dan diharapkan mampu menjadi informan kunci dalam menunjang keterperolehan data yang penulis butuhkan, untuk itu informan dalam penelitian ini yang meliputi :

---

<sup>18</sup> *Ibid*, Hlm. 231

<sup>19</sup> *Ibid*, Hlm. 234

**Tabel. 5**  
**Daftar Informan**

| No | Informan                                                      | Alasan                                                                                                                                            |
|----|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Wakil Ketua DPD PDI-P Bidang Organisasi dan Kehormatan Partai | Mengetahui bagaimana bidang organisasi partai dalam menyiapkan kader pada pemilihan.                                                              |
| 2  | Wakil Ketua Bidang Pemenangan Pemilihan Umum (Bappilu)        | Mengetahui proses dalam pemilihan sebagai mana tupoksi dari badan pemenangan pemilu partai.                                                       |
| 3  | Partai PAN (Sebagai Partai Pemenang)                          | Membandingkan strategi dari sudut pandang partai politik pemenang                                                                                 |
| 4  | Caleg PDI-P DPRD Provinsi Jambi Tidak Terpilih                | Mengetahui langsung dari caleg yang tidak terpilih mengenai kondisi di lapangan.                                                                  |
| 5  | Pengamat Politik Lokal Jambi (Dr. Fahrudin)                   | Mengetahui dinamika politik dan perilaku pemilih masyarakat Jambi dari sudut pandang pengamat.                                                    |
| 6  | Tokoh Masyarakat Jambi                                        | Ingin mengetahui dari sudut pandang masyarakat terhadap partai PDI-P, dan ingin mendengar langsung bagaimana tanggapan masyarakat terhadap PDI-P. |

*Data : Diolah Penulis dari berbagai sumber*

### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menemukan data, peneliti akan melakukan wawancara, dan kepustakaan/dokumen. hal tersebut dibutuhkan untuk menggali informasi dan mendapatkan data sebagai bukti dalam penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh menjadi padu. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang peneliti pilih, yaitu :

#### 1.7.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu<sup>20</sup>. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Penulis akan melakukan wawancara bersama para informan yang telah di tentukan diatas, mengenai penurunan perolehan suara Partai PDI-P pada Pileg DPRD Provinsi Jambi tahun 2024 lalu.

#### 1.7.6.2 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan<sup>21</sup>. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain . Studi dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen partai, KPU dan media berita lainnya.

#### 1.7.7 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

---

<sup>20</sup> *Ibid*, Hlm. 243

<sup>21</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 52.



dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman<sup>22</sup>.

Dijelaskan dalam buku karya Sugiyono, bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi adalah memilih data atau informasi hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Penyajian adalah menampilkan atau memaparkan data (informasi) yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan merupakan proses analisis data atau informasi yang kemudian bermuara pada kesimpulan penelitian<sup>23</sup>.

#### **1.7.8 Keabsahan Data**

Triangulasi merupakan metode pengujian keabsahan atau kebenaran suatu data hasil penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda atau bervariasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu, mengecek kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas pengumpulan data dan berbagai sumber data<sup>24</sup>. Terdapat empat tipe triangulasi yaitu :

- a) Trigulasi Data, yaitu penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian.

---

<sup>22</sup> *Loc.Cit*, Sugiyono, Hlm. 248

<sup>23</sup> *Loc.Cit*. Sugiyono, Hlm.248

<sup>24</sup> *Loc.Cit*, Husaini Usman, Purnomo Setiady, Hlm. 77.

- b) Triangulasi Peneliti, yaitu penggunaan beberapa peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam dalam suatu penelitian.
- c) Triangulasi Teori, yaitu penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data.